

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terkait pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas tidak secara konsisten mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara luas, kemungkinan karena mereka merasa legitimasi telah tercapai melalui kinerja finansial yang kuat, atau faktor lain lebih dominan dalam keputusan pengungkapan.
2. *Leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan, karena perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung memprioritaskan alokasi sumber daya untuk kewajiban finansial dan mungkin enggan mengungkapkan informasi yang berpotensi menimbulkan kekhawatiran bagi kreditur.
3. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, bahkan secara empiris menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Ini berarti perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung hanya mengungkapkan informasi yang dianggap perlu dan tidak merasa

urgensi untuk menggunakan pengungkapan *sustainability report* sebagai alat menarik perhatian atau legitimasi, karena posisi keuangan mereka sudah sangat kuat.

4. Dewan direksi wanita tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Minimnya representasi wanita dalam jajaran dewan direksi sampel penelitian ini kemungkinan menjadi faktor utama yang menyebabkan kontribusi mereka terhadap kebijakan pengungkapan belum cukup kuat untuk memengaruhi secara signifikan. Namun demikian, peningkatan jumlah perempuan dalam dewan tidak serta-merta menjamin adanya pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini mengindikasikan bahwa selain jumlah, efektivitas peran perempuan dalam pengambilan keputusan, tingkat partisipasi aktif, serta dukungan struktur organisasi juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi sejauh mana keberadaan mereka berdampak pada praktik pengungkapan keberlanjutan.
5. Latar Belakang Pendidikan Ekonomi Dewan Direksi secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Anggota dewan dengan latar belakang pendidikan ekonomi memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen risiko holistik dan potensi nilai jangka panjang dari praktik bisnis berkelanjutan, sehingga mendorong transparansi yang lebih tinggi melalui pengungkapan laporan keberlanjutan.

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis

a. Perusahaan

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota dewan dengan latar belakang keahlian ekonomi berpotensi mendorong pengungkapan *sustainability report* yang lebih baik, sehingga perusahaan dengan komposisi dewan semacam ini cenderung memiliki keunggulan dalam praktik transparansi. Tingginya leverage mengindikasikan adanya tekanan terhadap pengungkapan, yang mengharuskan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas keuangan dan komitmen terhadap keberlanjutan. Selain itu, tidak ditemukannya hubungan signifikan antara profitabilitas maupun likuiditas dengan tingkat pengungkapan mengimplikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* lebih dipengaruhi oleh faktor non-finansial, sehingga pendekatan pengungkapan yang proaktif tetap relevan dalam berbagai kondisi keuangan. Meskipun kehadiran perempuan dalam dewan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, peningkatan representasi gender tetap merefleksikan potensi perbaikan tata kelola dalam jangka panjang.

b. Investor

Temuan ini mengimplikasikan bahwa penilaian terhadap komitmen perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* sebaiknya tidak hanya didasarkan pada metrik finansial seperti profitabilitas dan likuiditas. Keberadaan anggota dewan dengan keahlian ekonomi dapat menjadi sinyal positif atas kualitas pengungkapan yang dilakukan perusahaan, sehingga aspek ini layak mendapat perhatian dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, tingkat leverage yang tinggi mencerminkan potensi rendahnya transparansi pengungkapan, yang mengisyaratkan perlunya pendekatan evaluasi yang mencakup indikator ESG lain secara lebih menyeluruh guna memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang komitmen keberlanjutan perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh cakupan waktu observasi yang hanya mencakup periode tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, sebagian besar perusahaan masih menggunakan standar GRI 2016 dalam penyusunan *sustainability report*, sedangkan penelitian ini mengacu pada indikator pengungkapan berdasarkan standar GRI 2021. Perbedaan standar ini mengakibatkan sejumlah perusahaan harus dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kesesuaian indikator yang digunakan, sehingga berdampak pada keterbatasan jumlah observasi dan potensi keterbatasan dalam generalisasi temuan penelitian.